Jurnal Pemberdayaan Masyarakat
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2022 | Hal. 34-40
ykgm. org

DOI: 10.46843/jmp.v1i1.266

# Penyuluhan Komprehensif dalam Islam untuk Membentengi Paham-Paham Radikalisme bagi Santri Pondok Pesantren

**Mukh Nursikin[1*], Budiyono Saputro[2], Edi Kuswanto[3]**
*[1,2,3]Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga, Indomesia*

## ABSTRAK

Paham radikalisme dalam agama sering dianggap sebagai sumber masalah karena dapat merusak dan membahayakan kondisi tatanan sistem manusia beragama. Tujuan pengabdian untuk melakukan penyuluhan komprehensif dalam Islam untuk membentengi paham radikalisme. Adapun metode pendekatan yang dilakukan dalam penyuluhan ini adalah metode ceramah dan tanya jawab atau diskusi antar peserta penyuluhan dengan narasumber, serta metode penyuluhan dilakukan dipondok Pesantren Annur Pabelan. Hasil kegiatan diperoleh pengembangan dan peningkatan pengetahuan dalam agama islam, sikap dan keterampilan para santri, ustadz dan masyarakat sehingga memiliki kemampuan untuk mengkaji, merumuskan dan memiliki rasa keperdulian untuk memecahkan persoalan masyarakat berdasarkan sudut pandang Islam. Mengintegrasikan peran perguruan tinggi, pemerintah dan masyarakat dalam upaya menjaga kedamaian ketentraman dan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kerukunan hidup bersama. Simpulan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dengan menyelenggarakan kegiatan pengabdian secara berkelanjutan sehingga berdampak pada perbaikan kehidupan masyarakat yang religius dan dapat meminimalisir paham radikalisme di masyarakat.

## INFORMASI ARTIKEL

***Kata Kunci:***
Penyuluhan komprehensif, paham radikalisme, agama Islam

***Correspondent Author:***
*Mukh Nursikin*
***Email:*** *ayahnursikin@gmail.com*

## *ABSTRACT*

*The notion of radicalism in religion is often considered a source of problems because it can damage and endanger the condition of the religious human system. The purpose of the activity is to conduct comprehensive counseling in Islam to fortify radicalism. The approach method used in this counseling is the lecture method and the question and answer method or discussion between extension participants and resource persons, and the counseling method carried out at the Annur Islamic Boarding School, Pabelan. The results of the activities obtained are the development and improvement of knowledge in Islam, attitudes and skills of students, ustadz and the community that have the ability to study, formulate, and have a sense of care to solve community problems based on an Islamic point of view. Integrating the role of universities, government, and society is an effort to maintain peace and tranquility and increase community participation in harmonious living together. The conclusion of this community service activity is to carry out this service activity which has an impact on improving the lives of religious communities and can minimize the understanding of radicalism in religion.*

***Keywords:***
*Comprehensive counseling, radicalism, Islam*

Saran Pengutipan: Nursikin, M., Saputro, B., & Kuswanto, E. (2022). Penyuluhan Komprehensif dalam Islam untuk Membentengi Paham-Paham Radikalisme bagi Santri Pondok Pesantren. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, *1*(1), 34-40.

## Pendahuluan

Isu-isu radikalisme agama menjadi topik utama dalam kehidupan keberagamaan, tidak saja di tanah air, tetapi juga didunia Internasional. Hampir disetiap agama radikalisme selalu muncul, meski kadar dan bentuknya berbeda. Radikalisme agama kadang menampak pada sikap keagamaan pemeluknya, sementara di sisi lain radikalisme juga tidak jarang tampak meski hanya dalam batasan pemahaman ajaran agama semata. Kendati demikian, radikalisme agama tetap merupakan suatu fenomena yang masih tetap samar. Pemahaman radikalisme sebagai perilaku menyimpang penting disadarkan pada generasi muda (Salim *et al.*, 2018; Pusparini et al., 2020; Suhari *et al.*, 2021; Zubair *et al.*, 2021).

Hati nurani manusia selalu mendambakan dan merindukan kebenaran, dan kedamaian dalam hidupnya dan ingin mengikuti ajaran-ajaran Allah SWT dengan taat dan totalitas. Namun fitrah manusia tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dari luar misalnya pengaruh pendidikan, lingkungan, sosial masyarakat, gaya berpakaian dan juga pergaulan. Namun ketika masyarakat yang hati nuraninya sudah tertutup dan akal fikiran sudah di kotori oleh sikap dan perilaku yang tidak terpuji tentunnya akan menimbulkan masalah. Namun bukan hanya perilaku yang harus diperbaiki asupan makan dalam tubuhnyapun harus selalu dijaga agar tetap halal dan *tyayib*. Edukasi kepada masyarakat tentang kehidupan yang sesuai dengan tuntunan dan norma kehidupan bermasyarakat diperlukan untuk menangkal berbagai paham radikalisme (Khamdan, 2016; Masyhar & Ridwan, 2018; Widisuseno & Sudarsih, 2019).

Gerakan Islam Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini menunjukkan tingkat penting yang cukup menggembirakan. Peranan ormas-ormas Islam bagi perbaikan umat dan kemajuan perkembangan Islam dinilai banyak kalangan semakin meningkat. Namun demikian, di balik perkembangan positif tersebut, tetap saja gerakan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan yang tak kecil, seperti tudingan membawa paham radikalisme Islam, serentetan aksi kekerasan, terorisme sehingga penilaian sebagian kalangan yang menunjuk sebagian ormas Islam kerap berbuat radikal dan anarkis. Maka paham radikalisme belakangan ini menjadi gejala umum di dunia Islam, termasuk Indonesia. Upaya menangkal paham radikalisme dengan bimbingan ke masyarakat agar ada penyadaran tentang cara menghindar dari paham berbahaya ini (Asrori, 2015; Ghifari, 2017; Hermawan *et al.*, 2019; Satriawan *et al.*, 2019).

Reaksi keras yang hampir serentak di dunia Islam terhadap kasus karikatur Nabi Muhammad menjadi riak kecil dari serangkaian gelombang radikalisme yang lebih besar. Gejala radikalisme di dunia Islam bukan fenomena yang datang tiba-tiba. Lahir dalam situasi politik, ekonomi, dan sosial budaya yang oleh pendukung gerakan Islam radikal dianggap sangat memojokkan umat Islam. Merasa aspirasi tidak tersampaikan dengan baik karena sistem politik yang dikembangkan adalah sistem kafir yang dengan sendirinya lebih memihak kalangan nasionalis sekuler ketimbang umat Islam. Peran dan kontribusi ulama/ustadz dalam penguatan beragama dan sinergisitas ulama/ustadz. Pemerintah secara alami akan mengiliminir dengan sendirinya gerakan apapun yang sifatnya radikal dalam arti negatif dan anarkis (Huda & Haryanto, 2018; Lubis *et al.*, 2021; Suyono *et al.*, 2022). Tindakan kekerasan yang ditengarai sebagai akibat dari sikap keagamaan yang berlebihan. Muncul stigma Islam radikal yang melahirkan tindakah-tindakan radikalisme dan terorisme dalam beragama.

Penyuluhan komprehensif agama merupakan ujung tombak untuk memahamkan agama yang benar yang langsung bersentuhan dengan masyarakat (Hilmy, 2015; Tangirerung, 2018; Soebiantoro *et al.*, 2021). Oknum yang terlibat dan bergelut dengan dinamika dan problema masyarakat. Penyuluhan komprehensif dalam Islam dituntut untuk dapat memberikan solusi, dan jalan keluar terhadap persoalan yang terjadi di masyarat dengan pendekatan dan bahasa agama. Penyuluhan komprehensif dalam agama sangat sentral dan strategis dalam ikut menyelesaikan persoalan-persoalan keumatan dan kebangsaan. Dalam konteks ini pengabdian masyarakat ini difokus di pondok

pesantren An-nur Pabelan dengan tujuan agar membentengi paham-paham radikalisme para santri, para ustadz dan sivitas pondok pesantren serta warga masyarakat yang ada di lingkungan pondok pesantren.

## Metode

Metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu melalui penyuluhan yang mengacu dari Mubarok (2002). Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan As-sunnah berkaitan dengan bahaya terorisme dan radikalisme serta krimintalitas. Dalam kegiatan pengabdian ini materi penyuluhan pencegahanan terorisme, radikalisme sesuai dengan syariat Islam. Upaya pencegahan dilakukan oleh individu santri, para ustadz, masyarakat, maupun upaya pencegahan yang telah dilakukan oleh negara. Materi kajian atau ceramah dalam kegiatan pengabdian ini seputar pengetahuan agama secara komprehensif terkait paham-paham radikalisme terhadap para santri, para ustadz, masyarakat dipondok Pesantren An-Nur Pabelan, Kabupaten Semarang Jawa Tengah.

Sasaran kegiatan pengabdian ini berjumlah 218 orang yang terdiri dari santri, ustads, dan masyarakat lingkar pondok pesantren. Pesantren An-Nur dipilih sebagai sasaran pengabdian karena memiliki jumlah santri yang cukup banyak, berasal dari berbagai daerah, dan terletak di pemukiman masyarakat atau penduduk asli. Penceramah sekaligus berperan sebagai penyuluh dalam kegiatan ini adalah tim dosen pengabdian. Kegiatan telah dilakukan selama satu bulan dengan pertemuan rutin setiap minggu untuk memberikan materi penyuluhan.

Meningkatkan pengetahuan para santri tentang paham-paham radikalisme agama secara benar dalam prespektif Islam. Selektivitas dalam kajian-kajian agama untuk membetengi paham-paham yang bias dari nilai-nilai keislaman yang rahmah yang berkaitan materi dasar agama Islam dan pentingnya berbuat baik kepada sesama, serta menjauhi perbuatan keji (mungkar) dalam kehidupan individu, keluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Luaran yang paling mendasar dari kegiatan ini adalah lahirnya kader-kader mubaliqh muballigha para santri, ustadz dan juga masyarakat yang dapat menyampaikan pentingnya berbuat kebaikan, menjauhi tindakan-tindakan terorisme, kriminal dan radikal.

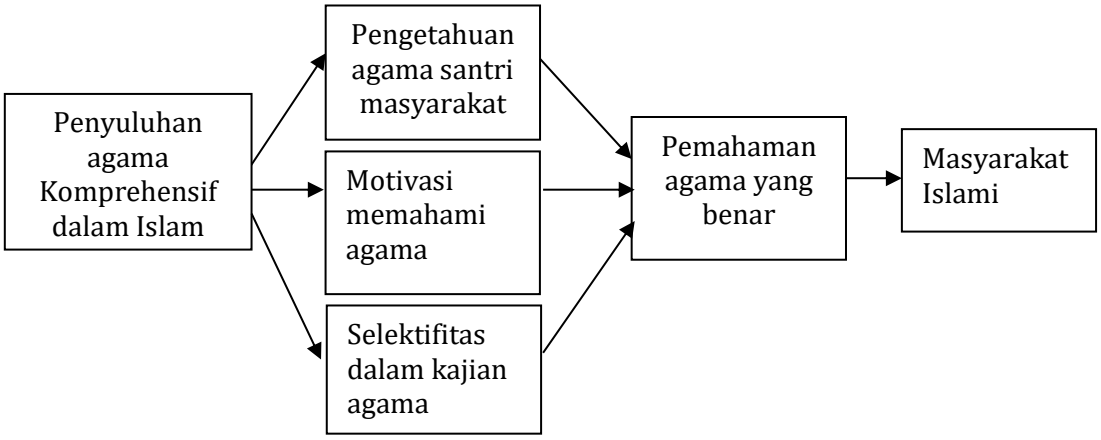


**Gambar 1.** Kerangka Pemecahan Masalah

## Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan agama telah dilakukan dalam kegiatan pengabdian. Penyuluhan agama komprehensif dipondok pesantren An-Nur Pabelan Kabupaten Semarang, Propinsi Jawa Tengah dalam mencegah terorisme dan paham radikalisme. Terjadi perubahan pemahaman agama yang kaku menjadi tidak kaku dan menuju masyarakat madani, serta masyarakat yang selalu terbuka akan

wawasan keagamaan yang anti kontra produktif. Peserta kegiatan telah memiliki cara meninggalkan sikap, eksklusifisme, egoistis dan kecenderungan sifat materialistis menuju ke arah sikap kebersamaan dan kemaslahatan kebersamaan dan gotong royong. Tersampaikan tentang tidak berorientasi pada nilai pribadi belaka, tetapi menegakkan nilai-nilai kemanusiaan, dan sikap toleransi antar umat beragama.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Penyuluhan

Keaktifan peserta penyuluhan tampak dari jumlah penanya dalam kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan. Keaktifan peserta penyuluhan berdasarkan jumlah penanya dalam 4 kali pertemuan terdapat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Keaktifan peserta penyuluhan

| Pertemuan ke | Jumlah Peserta yang Bertanya |
|---|---|
| 1 | 9 |
| 2 | 12 |
| 3 | 10 |
| 4 | 8 |

Ketertarikan materi yang disampaikan penceramah dalam kegiatan ini diukur dari jumlah pertanyaan dan kualitas pertanyaan. Penanya menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan cara pencegahan masuknya paham-paham radikalisme ke masyarakat. Keingintahuan yang kuat untuk melakukan pencegahan sebagai bukti peserta penyuluhan tertarik dengan materi yang disampaikan.



**Gambar 3.** Penyuluhan dan Disksusi Kaum Wanita

Membangun ketahanan dari paham radikalisme membutuhkan peran wanita. Kegiatan pengabdian ini telah menyasar peserta pelatihan dari wanita yang merupakan santri dan warga masyarakat sekitar pondok pesantren.



**Gambar 4.** Model Penyuluhan Agama dan Disksusi Komprehensif

Pemahaman tentang radikalisme telah dimiliki oleh santri dan masyarakat sasaran. Penyuluhan yang menggunakan interaktif sesuai untuk mentransfer pengetahuan bagi masyarakat awam tentang materi yang disajikan (Wibowo *et al.*, 2021; Rulitawati, 2019). Penyuluh menyampaikan bahwa radikalisme ditandai oleh tiga kecenderungan umum. Radikalisme merupakan respons terhadap kondisi yang sedang berlangsung, respons tersebut muncul dalam bentuk evaluasi, penolakan, atau bahkan perlawanan. Masalah-masalah yang ditolak dapat berupa asumsi, ide, lembaga, atau nilai-nilai yang dapat bertanggung jawab terhadap keberlangsungan keadaan yang ditolak. Radikalisme tidak berhenti pada upaya penolakan, melainkan terus berupaya mengganti tatanan lain. Ciri ini menunjukkan bahwa di dalam radikalisme terkandung suatu program atau pandangan dunia *(world view)* tersendiri. Kaum radikalis berupaya kuat untuk menjadikan tatanan tersebut sebagai ganti dari tatanan yang sudah ada. Kaum radikalis memiliki keyakinan yang kuat akan kebenaran program atau ideologi yang mereka bawa. Dalam gerakan sosial, kaum radikalis memperjuangkan keyakinan yang mereka anggap benar dengan sikap emosional yang menjurus pada kekerasan, kriminal dan individualitas.

Dalam kegiatan pengabdian ini masyarakat disadarkan bahwa di Indonesia, gelombang radikalisme belakangan ini kembali marak. Dalam berbagai kesempatan diskusi budaya, akademik, maupun di ruang publik, persinggungan tegang mewarnai debat bersama kelompok radikalisme. Argumentasi dipertahankan demi kebenaran agama yang diyakini dan ditafsirkan sendiri. Radikalisme sering kali disebut dengan tindakan terorisme yang selalu dikaitkan dengan Islam, ini memerlukan pengkajian lebih mendalam lagi, "*Apakah Islam mendukung terorisme?*", tentu saja suatu pertanyaan yang tendesius. Walaupun, pada kenyataannya saat ini banyak terorisme yang dilakukan oleh kelompok maupun individu muslim, namun kenyataan tersebut tidaklah mewakili keseluruhan dari pandangan umat Islam, apalagi ajaran Islam sendiri. Peserta penyuluhan ada yang memberi komentar bahwa pentingnya memberikan kesan bahwa Islam bukan teorisme kepada masyarakat non-Islam. Komentar yang diberikan sasaran penyuluhan menjadikan kegiatan penyuluhan telah berhasil memberikan pengertian tentang materi yang diberikan (Hidayat *et al.*, 2019; Muchlis, 2020).

Bentuk penyadaran kepada masyarakat sasaran dengan konsep moderasi Islam yang rahmatan lil-'alamin harus dterapkan dalam pelaksanaan penyuluhan agama atau dakwah. Kegiatan penyuluhan agama ini merupakan bagian dari solusi bangsa menuju tatanan idealnya. Target penyuluhan agama komprehensif perlu dikembangkan secara secara bertahap dan berkesinambungan agar membentuk pribadi Islami yang rahmah, rumah tangga Islami. Masyarakat dan bangsa Islami, dan pemerintahan

Islami memberikan perlindungan dan kenyamanan dalam beragama. Peserta penyuluhan dalam wawancara terbuka setelah kegiatan berpendapat bahwa penyuluhan perlu ada keberlanjutan terutama pada generasi muda yang ada di masyarakat. Sasaran penyuluhan yang diinisiasi masyarakat semakin tepat sasaran karena muncul dari kesadaran diri berkegiatan (Sunarsi, & Asmalah, 2018; Fitra *et al.*, 2019).

Kegiatan telah menerapkan model dan strategi penyuluhan komprehensif yang merupakan implementasi dari konsep moderasi Islam dengan mengakomodir perkembangan-perkembangan kontemporer. Dakwah dapat diakses oleh setiap orang dengan bahasa kekinian dan mudah dipahami. Pendekatan dengan kaum ibu atau wanita; dakwah hendaknya lebih intesif untuk mengajak pada kaum ibu-ibu untuk membentengi keluarga dari peneterasi budaya dari luar yang mengancam eksistensi ajaran Islam. Pendekatan problem solving/solusi; Islam harus hadir sebagai solusi persoalan kekinian. Model ini harus sudah fokus memberikan alternatif-alternatif jawaban terhadap banyak persoalan kehidupan masyarakat yang plural. Pendekatan penyuluhan yang sesuai dengan karakteristik khalayak sasaran menjadikan materi penyuluhan dapat diterima (Bariyyah & Permatasari, 2017). Pendekatan model resistensi; menghidupkan semangat resistensi dan jiwa yang tidak mudah tunduk pada kolonialisasi, mobilisasi dan dikte dalam kehidupan dengan bahasa moderat yang jauh dari eksterimisme dan terorisme serta radikalisme dalam beragama.

## Simpulan

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa pemahaman agama yang salah dan tidak kaffah (*komprehensif)* dapat merusak dan membahayakan tegaknya sistem tatanan kehidupan masyarakat. Pencegahan sejak dini dapat dilakukan melalui pembinaan dan penyuluhan agama komprehensif pada santri, ustadz, dan juga masyarakat lingkar lembaga pendidikan pondok pesantren.

## Daftar Pusataka


Asrori, A. (2015). Radikalisme di Indonesia: Antara Historisitas dan Antropisitas. *Kalam, 9*(2): 253-268.

Bariyyah, K., & Permatasari, D. (2017). Pelatihan Pemanfaatan Media Online Dalam Layanan Bimbingan Konseling Bagi Konselor Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pamekasan Madura. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(1): 63-69.

Fitra, J., Hastono., & Sutrisno. (2019). Penyuluhan Mengembangkan Pribadi Remaja yang Berprestasi dan Berdaya Saing. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana, 2*(1): 62-64.

Ghifari, I. F. (2017). Radikalisme di Internet. *Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya, 1*(2), 123-124.

Hermawan, A., Ansori, R., Hadi, S., & Utami, S. (2019). Peningkatan Peran Pendamping Sebaya sebagai Upaya Menghindari Paham Radikalisme melalui Organisasi Mahasiswa (ORMAWA) Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu), 1*(2), 60-64.

Hidayat, A. S., Hadi, S., & Subejo, S. (2019). Metode Dan Media Komunikasi Dalam Penyuluhan Agama. *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna, 15*(2), 19-37.

Hilmy, M. (2015). Radikalisme Agama dan Politik Demokrasi di Indonesia Pasca Orde Baru. *Jurnal MIQAT, 39*(2): 407-425.

Huda, U., & Haryanto, T. (2018). Strategi Penanggulangan Radikalisme Di Perguruan Tinggi Kabupaten Banyumas. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam, 5*(1): 39-61.

Khamdan, M. (2016). Pengembangan Nasionalisme Keagamaan Sebagai Strategi Penanganan Potensi Radikalisme Islam Transnasional. *Addin, 10*(1): 207-232.

Lubis, N., Maraimbang, D., & M., Alfikri. (2021). Peranan PWNU Sumatera Utara Dalam Menangkal Paham Radikalisme Agama. *Jurnal Pendidikan & Pengabdian Masyarakat, 1*(1): 166-177.

Masyhar, A., & Ridwan, A. (2018). Urgensi Pembentengan Masyarakat dari Radikalisme dan Terorisme (Upaya Terhadap Jamiyyah Nahdlatul Ulama Kecamatan Bonang Kabupaten Demak). *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia, 1*(1): 1-12.

Mubarok, A. (2002). *Al Irsyad an Nafsiy Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: PT Bina Rena Pariwara.

Muchlis, S. (2020). Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Saat Pandemi Covid-19 di Kisaran. Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique, 3(1): 9-17.

Pusparini, D., Sri, W., & Muwaffiq, J. (2020). Pencegahan Paham Radikalisme Agama di Tingkat Desa Melalui Penguatan Kader Muslimat Nahdlatul Ulama' Ranting Jarin. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 1*(1): 25-38.

Rulitawati. (2019). Sosialisasi Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Kelurahan Sukodadi Kecamatan Sukarami. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(2): 90-93.

Salim, N., Suryanto, S., & Widodo, A. (2018). Pencegahan Paham Radikalisme dan Terorisme Melalui Pendidikan Multikulturalisme pada Siswa MAN Kediri I. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara, 2*(1), 99-107.

Satriawan, I., Nur, I., & Tanto, L. (2019). Pencegahan Gerakan Radikalisme melalui Penanaman Ideologi Pancasila dan Budaya Sadar Konstitusi Berbasis Komunitas. *Jurnal Surya Masyarakat, 1*(2): 99-110.

Soebiantoro., Sulistyo, A., & Farkhan, E. (2021). Upaya Penanggulangan Penyebaran Paham Radikalisme pada Santri Blitar. Prosiding *Seminar Nasional Abdimas Ma Chung, pp. 120-128*.

Suhari, S., Srinarwati, D., Irnawati, I., & Lestari, B. (2021). Pencegahan Paham Radikalisme melalui Pemahaman Ideologi Pancasila dan Budaya Sadar Hukum. *Manggali, 1*(2), 196-206.

Sunarsi, D., & Asmalah, L. (2018). Pelatihan Manajemen Pengembangan Diri Bagi Penerima Beasiswa RZIS UGM Dan Dompet Shalahuddin Jogjakarta. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana, 1*(1).

Suyono., Suhartono., Arsana, I. W., & Srinarwati, D. R. (2022). Upaya Deradikalisasi di Lingkungan Masyarakat melalui Implementasi Sosial Dalam Nilai-nilai Pancasila. *Kanigara, 11*(1): 225-230.

Tangirerung, J. R. (2018). Peningkatan Pemahaman Pluralisme Agama dalam Rangka Mereduksi Radikalisme. *Kinaa Jurnal Teologi, 4*(2).

Wibowo, A., Avianto, D., & Hermawan, A. (2021). Pelatihan penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah bagi penyuluh agama islam di masa pandemi. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 4*(2), 202-212.

Widisuseno, I., & Sudarsih, S. (2019). Penguatan Wawasan Kebangsaan sebagai Upaya Pencegahan Paham Radikalisme dan Intoleransi di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Salatiga Kotamadia Salatiga. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(1): 24-28.

Zubair, M., Alqadri, B., Artina, F., & Fauzan, A. (2021). Sosialisasi Bahaya Penyebaran Paham Radikalisme Melalui Literasi Media Online Di Pondok Pesantren Unwanul Falah NW Paok Lombok, Lombok Timur Nusa Tenggara Barat: Literasi; Bahaya; Penyebaran; Radikalisme. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 4*(4), 383–389.